

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Anak Usia Dini dapat mulai diterapkan pada anak berusia 0-6 tahun ketika anak mengalami fase keemasan (*golden age*). Neurosains menyebutkan dalam periode *golden age* ini otak anak mengalami perkembangan hingga 50% pada usia 0-4 tahun dan 80% hingga usia 8 tahun, lalu mengalami proses kematangan di usia 10-25 tahun (Susanti, 2021). Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa perkembangan otak anak usia dini meliputi hampir seluruh persentase yang dialami manusia dalam kehidupan, hanya sekitar 20% saja pengembangan pada masa Sekolah Dasar hingga dewasa. Maka dari itu fase *golden age* ini bersifat begitu potensial sebagai fondasi dalam bidang pendidikan prasekolah dan pengasuhan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) selaku tahapan fundamental memiliki aspek perkembangan khusus yang perlu terus-menerus diberi rangsangan melalui metode, strategi, pendekatan, serta dukungan yang sesuai agar setiap aspek perkembangan anak usia dini yakni kognitif, sosial-emosional, moral-agama, bahasa, seni, dan fisik-motorik mampu berperan sebagai modal dasar keterampilan yang dapat bersifat progresif secara berkelanjutan (Khaironi, 2018). Masing-masing aspek perkembangan pada anak usia dini memiliki peran penting dalam mencapai kesejahteraan kehidupan di masa yang akan datang sehingga upaya peningkatannya harus berlangsung secara menyeluruh selaku sebuah kebutuhan sesuai dengan tahapan usia anak.

Dilandasi oleh pentingnya perkembangan anak usia dini pada fase *golden age*, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif mengemukakan berbagai unsur esensial yang perlu diterapkan sebagai kebutuhan anak usia dini agar berkembang dengan optimal dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang terdiri atas kesehatan, aspek gizi dan perawatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan (Kuswanti, 2017). Aspek-aspek dalam pengembangan PAUD HI ditujukan agar anak usia dini dalam tumbuh kembangnya mendapatkan fasilitas dan dukungan pendidikan yang lebih baik.

Perintisan program PAUD HI menjadi upaya pemerintah untuk memberikan peningkatan dan dukungan baik terhadap pendidikan serta pengasuhan anak usia dini. Setiap aspek yang menyangkut kesejahteraan diperhatikan menyeluruh agar dalam proses perkembangannya anak senantiasa mendapatkan perhatian terbaik atas segala hak anak usia dini yang perlu dipenuhi secara fisiologis maupun psikologis.

Setiap tahapan perkembangan anak usia dini didasari oleh terpenuhinya hak-hak yang dimiliki. Berdasarkan *United Nation Convention on the Rights of the Child (UNCRC)* (United Nations, 1989) terdapat beberapa anak-anak yang perlu diperhatikan yaitu pemenuhan non-diskriminasi, prioritas utama, implementasi dan promosi hak anak, pembimbingan orang tua dan perkembangan anak, perlindungan identitas dan privasi, keberlangsungan hidup, berekspresi, beragama, bersertifikat, akses informasi, perolehan bantuan negara, perlindungan terhadap penyalahgunaan eksploitasi dan penelantaran, kesehatan, perawatan dan gizi, jaminan kesejahteraan sosial dan kehidupan layak, pendidikan, perlakuan tidak manusiawi dan konflik, serta pemulihan trauma dan reintegrasi. Hak-hak tersebut sebisa mungkin mesti difasilitasi secara menyeluruh agar dapat diterapkan bagi anak usia dini sesuai dengan pasal 4 dalam *UNCRC* yang menyatakan bahwa pada setiap hak anak diperlukan adanya tindakan administrasi, legislasi, ekonomi, maupun sosial budaya dengan memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya yang ada sehingga senantiasa diimplementasikan oleh setiap pihak dapat terlibat diiringi dengan kerja sama kooperatif baik internal hingga internasional jika diperlukan. Penerapan atas hak-hak dasar anak ini dapat memberikan dukungan tumbuh kembang yang memadai, Ketika setiap hak anak terfasilitasi dengan maksimal setiap anak dapat leluasa untuk melaksanakan berbagai eksplorasi dan memperoleh stimulasi sesuai dengan tahapannya dengan baik.

Adapun bentuk prioritas dari implementasi hak-hak dasar anak yang dilakukan di Indonesia melalui upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dirintis sebagai satu bagian dari kepedulian pemerintah untuk memfasilitasi lima hak anak usia dini yang terdiri atas 1) hak dalam

memperoleh kesehatan dan gizi yang baik sehingga anak mendapatkan pencegahan agar terhindar dari berbagai penyakit serta memperoleh makanan dengan gizi seimbang untuk memberikan dampak positif terhadap fisik dan otak anak agar mampu bereksplorasi, 2) hak memperoleh stimulasi dalam setiap aspek perkembangan dengan baik melalui pendidikan yang sesuai dengan tahapan perkembangannya, 3) hak anak memiliki pengasuhan yang memadai pada lingkungan rumah maupun sekolah, 4) hak mendapatkan perlindungan dari berbagai jenis kekerasan, 5) hak anak dalam memperoleh kesejahteraan yang berkecukupan secara fisik maupun mental (Sarinastitin, 2019). Sayangnya penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Intergratif (PAUD HI) yang krusial masih kurang optimal. Berdasarkan penelitian Ligina *et al.* (2022) sampel 24 lembaga PAUD hasil menunjukkan sebanyak 57% layanan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, 29% menjalin kerjasama kooperatif seputar gizi dan kesehatan, 21% memberikan layanan *parenting*, 8% penerapan perlindungan informal, dan 45% lembaga menerapkan prinsip keamanan dan kenyamanan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dalam masih berada dalam persentase yang rendah dan belum cukup memadai untuk menjadi suatu program yang memadai.

Pentingnya PAUD HI selaku upaya penegakkan hak anak usia dini juga tidak lantas membuat penerapannya terlepas dari hambatan, beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan Adapun beberapa hambatan yang dialami dalam penerapan PAUD HI. Masih terdapat pendidik yang belum memahami implementasi Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) baik dari segi pendekatan, peningkatan kompetensi, maupun konsistensi dalam menerapkan PAUD HI secara berkelanjutan. Sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga maupun dinas setempat terhadap masyarakat juga masih belum cukup intensif. Selain itu kurangnya ketertarikan dan keterlibatan masyarakat terhadap layanan pendidikan anak usia dini sehingga partisipasi yang mengetahui pentingnya PAUD HI. Dukungan dari pemangku kepentingan maupun pihak yang berpengaruh masih perlu ditingkatkan. Begitupun dengan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan aspek pelayanan

PAUD HI yang belum maksimal. Tentunya hal ini memerlukan penanganan yang baik agar terdapat implementasi PAUD HI yang optimal baik dari segi kualitas pelayanan maupun sumber daya manusia. Hambatan dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) menunjukkan diperlukannya pendekatan dan strategi yang efektif serta efisien untuk meningkatkan pengetahuan pendidik selaku fasilitator di sekolah, peningkatan sosialisasi secara intensif, program yang persuasif untuk PAUD HI, serta pemberdayaan sarana dan prasarana yang dimiliki secara maksimal.

Kondisi pendidikan anak usia dini di Indonesia turut menjadi tantangan dalam pemenuhan hak anak dan upaya penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk partisipasi terhadap perkembangan anak berusia 3-6 tahun dalam lembaga PAUD nasional hanya mencapai 38% dari target keberhasilan sebesar 77% (UNICEF, 2020). Berdasarkan data tersebut kesenjangan geografis dan kesejahteraan ekonomi keluarga yang memiliki anak usia dini dan aksesibilitas dalam PAUD belum dapat dihindarkan. Secara konsep PAUD HI memiliki potensi pengembangan yang dapat mencakup berbagai sektor yang diperlukan dalam pendidikan, pengsuan maupun pengembangan anak usia dini secara ideal serta menyeluruh namun kenyataannya sebesar 80% fasilitas dalam Pendidikan Anak Usia Dini masih belum terakreditasi dan hanya 32% guru selaku fasilitator yang relevan secara kompetensi sehingga adanya keterbatasan tenaga terlatih dalam pengembangan PAUD HI, keterbatasan sosialisasi program dan *Learning Management System (LMS)* pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belum cukup meluas sehingga guru tidak dapat mengetahui komponen potensial untuk dikembangkan dalam instansi. Tantangan ini menyatakan beberapa kondisi nasional yang membuat penerapan program PAUD HI belum dapat dilaksanakan secara ideal. Utamanya dalam ranah pemahaman guru, sosialisasi, keterbatasan aksesibilitas, serta partisipasi perkembangan anak usia dini yang masih rendah.

Implementasi peran serta program instansi dan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam menghadapi setiap tantangan maupun hambatan dalam pelaksanaan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI)

menjadi hal yang krusial. Sayangnya sosialisasi dan program pelatihan PAUD HI seputar pendidikan, pengasuhan, kesejahteraan, keamanan, kesehatan gizi serta perawatan belum berlangsung dengan optimal. Padahal strategi awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) dilakukan dengan adanya kerja sama kooperatif dengan berbagai lembaga baik dalam sistem pemerintahan maupun non-kepemerintahan untuk membangun kolaborasi dserta gerakan bersama dalam pemberdayaan PAUD HI secara simultan dan sistematis (Tim Penulis BP-PAUD & DIKMAS, 2019). Permasalahan dalam pelaksanaan program layanan stimulasi PAUD HI juga perlu disosialisasikan terhadap berbagai kalangan seperti organisasi masyarakat, pendidik, organisasi profesi, orang tua, hingga tokoh masyarakat (Tim Penulis Kemdikbud, 2021). Koordinasi yang memadai dalam setiap komponen yang berpengaruh dalam implementasi PAUD HI menjadi bagian penting agar dapat terjalin peningkatan yang dapat dimaksimalkan.

SEAMEO CECCEP sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam ranah pendidikan dan pengasuhan anak usia dini di Indonesia dan Asia Tenggara turut memperhatikan peningkatan kapasitas pendidik dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) selaku bagian dari penerapan hak-hak anak usia dini. Upaya utama yang dilakukan adalah melaksanakan program yang bermanfaat kalangan guru selaku fasilitator dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Sosialisasi dan pelatihan seputar PAUD HI menjadi suatu hal yang penting bagi peningkatan layanan pengembangan anak usia dini yang berkualitas sehingga program *Blended Training* didedikasikan berupa pelatihan dalam dan luar jaringan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman hak-hak anak yang diintegrasikan dalam PAUD HI berlandaskan norma, standar, prosedur, serta kriteria yang tepat (Tim Penulis SEAMEO CECCEP, 2021).

Program pelatihan SEAMEO CECCEP memiliki tema utama yaitu "*Our Happy Neighborhood*" membahas seputar pentingnya hak-hak anak usia dini dan implementasi secara menyeluruh dengan keterikatan penerapan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Program ini dilaksanakan di Kota Tasikmalaya karena dianggap ideal sebagai tempat uji coba untuk menganalisis

efektivitas program pelatihan dan modul “*Our Happy Neighborhood*”. Kegiatan berlangsung pada tanggal 7 hingga 16 Desember 2022 dengan partisipan sejumlah 30 guru Pendidikan Anak Usia Dini. Program ini bekerja sama dengan Universitas Pendidikan Indonesia, UIN Syekh Nurjati Cirebon dan Pokja PAUD Kota Bandung. Pelatihan meliputi lima tema *Happy Children* (kesejahteraan gizi dan kesehatan), *Happy Parents* (kerja sama antar guru dan orang tua), *Happy Teachers* (pengembangan hak perlindungan anak), *Happy School* (sekolah ramah anak), dan *Happy Community* (pemberdayaan hak anak oleh pemangku kepentingan) (Tim *Capacity Building SEAMEO CECCEP*, 2022). Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan pemahaman berbagai aspek Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yaitu kesehatan, aspek gizi dan perawatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan. Pembuatan program *Our Happy Neighborhood* ini didasari oleh pemenuhan hak anak usia dini yang masih seringkali rumpang dan belum terfasilitasi dengan baik, salah satunya pada upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (SEAMEO CECCEP, 2022).

Program *Our Happy Neighborhood* berfokus untuk memberikan pendekatan persuasif seputar pemenuhan kebutuhan esensial agar harkat serta martabat kemanusiaan anak usia dini dapat memperhatikan dengan memadai. Adapun landasan yuridis yang digunakan dalam program ini adalah sebagai berikut: Peraturan Presiden No. 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, UU No. 23 tahun 2003 tentang perlindungan anak, UU No. 35 tahun 2014 tentang hak dasar tumbuh kembang anak, UUD 1945 pasal 28C ayat 1 mengenai pemenuhan dasar hak esensial pengasuhan serta perlindungan anti diskriminasi serta kekerasan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh program ini membentuk suatu sistem ramah anak dalam lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan mikrosistem (terdekat), mesosistem (koneksi), ekosistem (tidak langsung), makrosistem (nilai social budaya), dan kronosistem (penyesuaian waktu) yang dilakukan terhadap pendidik (guru) anak usia dini (SEAMEO CECCEP, 2022). Berlandaskan pada berbagai landasan yuridis SEAMEO CECCEP merangkai kolaborasi antara penanggulangan hak anak melalui implementasi PAUD HI dan pemerhatian secara lebih lanjut mengenai

berbagai pengembangan yang memungkinkan dari hak-hak yang tercakup dalam PAUD HI.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dikaji melalui studi literatur terhadap penelitian serupa. Berdasarkan Sumarni et al (2022) program pelatihan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) yang telah dilaksanakan di TK Yaa Bunayya, Kelurahan Sialang memberikan dampak positif dengan peningkatan pemahaman guru mengenai rencana pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media serta evaluasi pembelajaran dengan persentase sebesar 83,3% dengan jumlah guru 12 orang. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah melalui kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM), diawali dengan *pre-test* dan pelatihan bersistem tatap muka kemudian diakhiri dengan *post-test* serta penutupan dalam jaringan melalui Google Meet. *Pre-test* dan *post-test* dari penelitian ini menggunakan tautan Google Form. Penelitian ini berfokus pada pendidikan sehingga belum tersedia secara konkret materi seputar aspek-aspek PAUD HI lainnya yakni kesejahteraan, pengasuhan, keamanan, serta kesehatan gizi dan perawatan.

Penelitian berikutnya membahas seputar pelatihan guru untuk Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) terhadap 70 pendidik yang tergabung dalam komunitas Himpaudi Kec. Pameumpeuk, Garut Selatan. Materi penyuluhan secara tatap muka dalam penelitian ini membahas mengenai penggunaan Canva untuk mengembangkan pengetahuan guru seputar pembelajaran inovatif PAUD HI. Pelatihan membahas seputar peningkatan aspek layanan pendidikan dalam PAUD HI agar guru dapat memanfaatkan *platform* gratis untuk memfasilitasi pembuatan model dan media dengan desain menarik. Adapun respons yang diberikan guru terhadap penyuluhan yang dilaksanakan bersifat positif. Guru merasa terbantu karena dapat mengetahui bahwa ternyata ada perangkat berbasis web yang mudah diakses dan praktis untuk digunakan (Nuraeni et al., 2022). Hasil yang dikemukakan dalam penelitian ditinjau berdasarkan hasil wawancara guru namun memang belum dijelaskan secara rinci untuk tanggapan konkret yang diberikan. Adapun topik pelatihan hanya berfokus dalam ranah pengembangan pendidikan saja.

Penelitian (Rachmayani et al (2022) melaksanakan pendampingan berupa pelatihan PAUD HI di Kabupaten Lombok dengan fokus terhadap layanan pendidikan saja yang terdiri atas kegiatan penjelasan konsep pendidikan anak usia dini, perancangan RPPH dan RPPM, serta evaluasi. Hasil evaluasi kegiatan ini menyatakan bahwa 75% bisa menyusun RPPH dan 58,33% menjalankan pendidikan anak secara holistik integratif. Penelitian ini memberikan interpretasi penilaian terhadap seluruh aspek PAUD HI seperti baru 25% yang rutin melakukan agenda peningkatan Kesehatan dan gizi, 25% lembaga memperoleh layanan pengasuhan, belum adanya kerja sama di bidang perlindungan, 87,5% tertib secara keamanan, namun jika ditinjau dari segi penerapan kegiatan ini yang dilaksanakan dalam proses pelatihan masih berfokus pada aspek pendidikan saja.

Keseluruhan hasil dan proses penelitian sebelumnya membahas pelatihan guru yang dapat meningkatkan pemahaman seputar Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) namun masih mengarah pada peningkatan dari aspek pendidikan saja sedangkan penelitian ini mengacu pada program yang melakukan pemberdayaan hak-hak anak usia dini yang diharapkan dapat terfasilitasi ketika PAUD HI diterapkan secara adaptif dengan baik dan disesuaikan dengan berbagai hak yang perlu dipenuhi, selain itu pelaksanaan pelatihan diselenggarakan oleh akademisi dari perguruan tinggi tanpa adanya kerja sama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam perencanaan dan pemberdayaan. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan melakukan pengkajian terhadap program kerja SEAMEO CECCEP yang diselenggarakan dalam rangka meningkatkan pemahaman guru terhadap berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam Pengembangan Anak Usia Dini Integratif (PAUD HI) melalui pendekatan khas *Our Happy Neighborhood* dalam pembahasan penelitian yang berjudul “Program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP untuk Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Intregatif”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah yang menjadi fokus penelitian secara umum adalah: Bagaimana program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP meningkatkan pemahaman pendidik seputar Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Intregatif?”

Secara khusus rumusan masalah terdiri atas :

1. Bagaimana proses penyusunan program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP?
3. Bagaimana evaluasi program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP terhadap keberhasilan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif?
4. Bagaimana dampak program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP terhadap keberhasilan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program *Teachers Blended Training Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP meningkatkan pemahaman pendidik seputar Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

Secara khusus tujuan dari penelitian untuk :

1. Mengetahui proses penyusunan program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP
2. Mengetahui pelaksanaan program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP
3. Mengetahui Evaluasi program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP terhadap keberhasilan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
4. Mengetahui Dampak program *Our Happy Neighbourhood* SEAMEO CECCEP terhadap keberhasilan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis :
Memberikan pengetahuan mengenai penerapan program yang digagas SEAMEO CECCEP *Teachers Blended Training Our Happy*

Neighbourhood meningkatkan pemahaman pendidik seputar Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Intregatif

2. Manfaat Praktis :

1) Bagi Pendidik

- a. Memberikan gambaran kegiatan *Teachers Blended Training Our Happy Neighbourhood SEAMEO CECCEP* yang dapat diikuti pendidik dalam meningkatkan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif
- b. Mengetahui keberhasilan dari program *Our Happy Neighbourhood*
- c. Diharapkan dapat memberi kesempatan peningkatan kompetensi dan aspirasi dalam Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

2) Bagi Akademisi

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang relevan maupun sumber kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian mengenai *Teachers Blended Training Our Happy Neighbourhood SEAMEO CECCEP* untuk Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif ini dapat meningkatkan wawasan peneliti mengenai bentuk kontribusi lembaga yang berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini di luar sekolah. Selain itu melalui skripsi ini peneliti mendapatkan pengalaman nyata melakukan penelitian.

1.5 Struktur Organisasi

Proposal penelitian ini mengacu pada Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor:7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Tahun 2019 dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini berisi Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, serta Manfaat/Signifikansi Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka: Pada bab ini terdiri atas Kajian Pustaka berupa berbagai teori, konsep, serta penelitian terdahulu yang berkenaan dengan

permasalahan yang dibahas dan selaku sumber referensi pendukung dan merumuskan asumsi penelitian.

BAB III Metode Penelitian: Pada bab ini dibahas secara prosedural bentuk Pendekatan, Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Isu Etik Penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan: Pada bab ini peneliti menyampaikan temuan dan pembahasan melalui hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilaksanakan.

BAB V Kesimpulan dan Saran: Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian dan saran bagi penelitian yang telah dilaksanakan dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya